

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tinggi rendahnya kebudayaan dan adat istiadat menunjukkan tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Peradaban dan kebudayaan di bentuk dari tata nilai yang luhur dan suci oleh lembaga masyarakat setempat nilai-nilai luhur dan suci di wariskan turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya. Peradaban yang tercermin dalam tata kehidupan masyarakat berbentuk dari nilai-nilai luhur dengan menjunjung tinggi martabat bangsa dalam kehidupan masyarakat. Peradaban di dalam masyarakat bertambah sesuai dengan kemajuan teknologi tanpa meninggalkan unsur-unsur pokok. Unsur-unsur pokok inilah yang perlu kita jaga kelestariannya dan di kembangkan kearah kebaikan. Perkembangan peradaban dari generasi kegenerasi tidaklah stabil, artinya mengalami pasang surut sesuai dengan keadaan sosial ekonomi setempat dalam keadaan bagaimana pun juga unsur-unsur pokok perlu mendapatkan perhatian baik oleh masyarakat sendiri maupun pemerintah agar tidak timbul demoralisasi.

Sebagai hasil proses sejarah yang berlangsung sehingga sekarang, kehidupan budaya masyarakat kita di Indonesia banyak mengalami perubahan atau pergeseran yang penting nilai-nilai lama yang di hadapkan pada kenyataan dan di namika hidup menjadi semakin terbuka menerima kenyataan secara tidak langsung

membentuk model budaya yang baru yang kini dalam proses evolusi. Proses pergeseran terhadap budaya lokal tidak dapat dibendung kecuali semua komponen bangsa ini berperan secara aktif dan kreatif untuk menjaga dan mengembangkan serta tidak ikut hanyut dalam arus yang sedang di alami seperti sekarang.

Suatu “daerah kebudayaan” atau culture are merupakan suatu pembangunan atau pengolongan (yang di lakukan oleh para ahli-ahli antropologi) dari suku-suku bangsa yang dalam masing-masing kebudayaan beraneka warna toh mempunyai beberapa unsur dan ciri yang menyolok yang serupa. Demikian suatu sistem pengolongan daerah kebudayaan sebenarnya merupakan suatu sistem klafikasi yang mengklaskan beranaka warna suku bangsa yang terbesar di suatu daerah atau benua besar, kedalam golongan-golongan bardasarkan atas beberapa persamaan unsur dalam kebudayaan. Hal ini untuk memudahkan gambaran menyeluruh dalam hal penelitian analisa atau penelitian konperatif dari suku-suku bangsa di daerah atau di benua yang bersangkutan tadi.

Mengingat besarnya peranan budaya dalam mengembangkan kehidupan bangsa dan bernegara, maka bangsa indonesia terus berusaha untuk menggali dan mengembangkan kebudayaan yang terbesar di berbagai daerah yang merupakan bukti kenyataan budaya nasional sebagai identitas bangsa Indonesia di dunia internal. Di akui secara umum bahwa kebudayaan merupakan unsur penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Lebih-lebih jika bangsa itu sedang membentuk watak dan kepribadiannya yang lebih serasi dengan tantangan

zamanya. Di lihat dari segi kebudayaan pembangunan tidak lain adalah usaha sadar untuk menciptakan kondisi hidup manusia yang lebih baik, menciptakan lingkungan hidup yang lebih serasi, dan menciptakan kemudahan atau fasilitas agar kehidupan itu lebih nikmat. Pembangunan membawa perubahan dalam diri manusia, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Serentak dan laju pembangunan, terjadi pula dinamika masyarakat. Terjadi perubahan sikap terhadap nilai-nilai budaya yang sudah ada, terjadilah pergeseran sistem nilai budaya yang membawa perubahan pula dalam hubungan interaksi manusia dalam masyarakat.

Dalam mengembangkan kebudayaan, Indonesia perlu di tumbuhkan kemampuan untuk mengembangkan kebudayaan daerah yang luhur dan beradab karena itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya yang pesat dalam era reformasi sekarang ini, maka secara langsung maupun tak langsung dapat mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma yang hidup dalam masyarakat, nilai-nilai yang di maksudkan antara lain yaitu hukum adat dalam hubungannya dengan pelaksanaan perkawinan yang sangat majemuk di wilayah nusantara.

Dewasa ini kita di hadapkan paling tidak kepada masalah yang saling berkaitan, yaitu suatu kenyataan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari suku-suku bangsa dengan latar belakang sosial-budaya yang beraneka ragam. Kemajemukan tersebut terjamin dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu di perlukan sikap yang mampu mengatasi ikatan-ikatan primordial yaitu kesukuan dan

kedaerahan. Selain itu juga pembangunan telah membawa perubahan dalam masyarakat. Perubahan itu nampak terjadi pergeseran sistem nilai budaya, penyikapan yang berubah anggota masyarakat terhadap nilai-nilai budaya.

Sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, ekonomi, politik, Maupun teknologi dan informasi dewasa ini sangatlah membuka peluang untuk mendistegrasikan berbagai bentuk budaya-budaya lokal yang di pandang tidak mampu menampakan eksistesinya serta mulai di anggap sebagai sesuatu yang sifatnya primitifistis pengaruh seperti demikian di atas bukan hal yang tidak mungkin terjadi, ini di buktikan dengan makin merosotnya nilai-nilai budaya di seluruh belahan bumi.

Mengingat kondisi sosial budaya masyarakat dari generasi ke generasi sering labil, yang senan tiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman, maka dalam keadaan bagai manapun unsur-unsur budaya perlu mendapat perhatian yang baik dari masyarakat setempat maupun unsur terkait, sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya kemerosotan akhlak dan semoralisasi. Selanjutnya dalam usaha mengembangkan kebudayaan nasional, salah satu usaha yang di lakukan oleh pemerintah indonesia adalah usaha untuk menggali dan mengembangkan adat istiadat yang terbesar di berbagai daerah salah satunya adalah adat perkawinan yang terdapat pada masyarakat Gorontalo khususnya di Desa Tolutu Kecamatan Posigadan yang masih menganut suku Gorontalo. Adat pelaksanaan perkawinan adat gorontalo ada tahapan-tahapan yang di lalui terdapat

nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya yang merupakan cermin dari segala aktifitas kehidupan masyarakat Tolutu yang masih suku gorontalo itu sendiri. Perkawinan secara adat merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat luhur serta mempunyai nilai tinggi antara suku dan daerah-daerah berlainan memiliki ciri khas perkawinan menurut adatnya masing-masing yang di wariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka yang di jadikan sebagai landasan hidup masyarakat di daerah masing-masing.

Selanjutnya tahapan-tahapan yang ada dalam adat perkawinan masyarakat Desa Tolutu sudah mulai terlupakan, bahkan dalam adat perkawinan nilai budaya dalam kehidupan masyarakat kini mengalami pergeseran nilai-nilai tersebut. Sebagai akibatnya adanya sifat berfikir rasional, praktis, dan monernis. Jadi perubahan atau pergeseran budaya ini harus menjadi suatu pusat perhatian dari seluruh masyarakat dan pemerintah gorontalo agar nilai-nilai budaya lokal (tradisonal) yang menjadi kebanggaan serta ciri khas bangsa ini tidak hilang di telan modernitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemumkan di atas maka penulis tertarik untuk merumuskan dan mengkajinya melalui suatu penelitan dengan judul **‘Adat Perkawinan Gorontalo (Studi Kasus di Desa Tolutu Kecamatan Posigadan)**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses adat perkawinan masyarakat Desa Tolutu?
2. Nilai-nilai apa saja yang mengalami pergeseran?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai adat perkawinan pada masyarakat Desa Tolutu?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses adat perkawinan masyarakat Desa Tolutu
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai apa saja yang mengalami pergeseran
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai adat perkawinan Desa Tolutu

3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian dan penulisan selanjutnya dalam menggali budaya masyarakat desa tolutu khususnya dalam adat pernikahan
2. Dalam penulisan ini di harapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran yang dapat di kembangkan untuk melestarikan budaya-budaya lokal
3. Hasil penelitian Ini di harapkan Dapat Bermanfaat Terhadap Pengembangan Budaya Daerah (Lokal) Sebagai Aset Budaya Nasional
4. Penelitian ini penting di lakukan mengingat sampai sekarang ini masih kurangnya hasil-hasil penelitian tentang budaya dan adat perkawinan, khususnya masyarakat Desa Tolutu.